



**PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN IT BERBASIS *VIRTUAL CLASS*
BAGI GURU-GURU SMA DI KABUPATEN TANGGAMUS**

Zulkarnain¹, Yarmaidi², Rahma Kurnia Sri Utami³, Nyokro Mukti Wijaya^{4*}

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*Korespondensi: Nyokro Mukti Wijaya, nyokromw@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis ICT bagi guru-guru SMA di Kabupaten Tanggamus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan kognitif peserta, di mana lebih dari 50% berhasil memahami konsep dasar Media Pembelajaran Berbasis ICT. Antusiasme peserta juga tinggi, mencerminkan kesungguhan mereka dalam mengikuti pelatihan. Namun, penguasaan keterampilan praktis masih memerlukan waktu lebih lama untuk dievaluasi secara menyeluruh. Untuk masa depan, disarankan agar pelatihan ini diperbanyak dan diperpanjang durasinya, agar guru dapat lebih efektif dalam mengatasi masalah proses belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Virtual Class*, Guru

ABSTRACT

The training program for the Development of ICT-Based Learning Media for high school teachers in Tanggamus Regency aims to enhance teachers' knowledge and skills in using educational technology. Evaluation results indicate a significant improvement in the cognitive knowledge aspect of participants, with over 50% successfully understanding the fundamental concepts of ICT-Based Learning Media. Participants also displayed high enthusiasm, reflecting their commitment to the training. However, the mastery of practical skills still requires more time for comprehensive evaluation. For the future, it is recommended that this training be increased in frequency and extended in duration, so that teachers can more effectively address challenges in the classroom teaching and learning process

Keywords: Learning Media, *Virtual Class*, Teacher

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi informasi (TI), yang juga dikenal sebagai teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communication Technology/ICT), berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan, tidak hanya teknologi itu sendiri. Handphone dengan fasilitas suara (*voice*) dan pesan singkat (SMS), serta internet dengan layanan email, web, dan chatting, adalah contoh produk teknologi informasi yang sudah sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari. Teknologi ini memungkinkan manusia untuk mengatasi batasan jarak dan waktu dalam berkomunikasi, baik melalui suara, pesan tertulis, maupun transfer data secara cepat dan efisien. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi beberapa dekade yang lalu, ketika mahasiswa atau siswa harus menulis surat dan mengirimkannya melalui kantor pos, serta menunggu beberapa hari untuk mendapatkan kabar dari orang tua mereka di kampung halaman.

Salah satu penerapan teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah E-learning. E-learning merupakan metode pembelajaran jarak jauh tanpa perlu bertatap muka secara langsung, memanfaatkan jaringan komputer serta fasilitas komunikasi untuk pengawasan dan evaluasi. Menurut Haryanto (2018), E-learning adalah pembelajaran yang didukung dan dikembangkan dengan teknologi dan media digital, serta merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh.

Berbagai ahli memiliki definisi tentang E-learning dari sudut pandang yang berbeda. Syahrul (2004) mendefinisikan E-learning sebagai penggunaan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg dalam Fitriasari (2020), E-learning adalah alat untuk menyampaikan informasi dan solusi, bertujuan untuk meningkatkan performa individu dan organisasi melalui teknologi internet. Sementara itu, Haryanto (2008) menjelaskan bahwa "e" dalam E-learning mengacu pada teknologi elektronik yang mendukung pengajaran melalui internet. Secara umum, E-learning adalah metode pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, karena pengajar dan siswa dapat berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu.

Keterampilan guru dalam menggunakan jaringan E-learning berbasis kelas virtual dalam proses pembelajaran kini menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama mengingat pembangunan pendidikan masa kini berfokus pada kualitas hasil (output). Guru diharapkan untuk memperluas wawasan mereka, baik melalui upaya pribadi maupun dukungan dari pihak luar, agar mampu menggunakan jaringan E-learning berbasis kelas virtual dalam setiap pelajaran yang mereka ajarkan. Namun, kenyataannya, masih banyak guru yang belum atau bahkan tidak menggunakan teknologi ini dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Keadaan ini juga terjadi pada guru-guru SMP/SMA di Kota Agung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumentasi yang tersedia, sebagian besar (90%) guru belum pernah mengikuti pelatihan E-learning berbasis kelas virtual dengan aplikasi Edmodo. Hal ini membuat mereka kesulitan memanfaatkan teknologi tersebut. Selain itu, para guru juga mengakui kurangnya motivasi dan pelatihan untuk menggunakan E-learning berbasis kelas virtual dengan Edmodo di sekolah mereka. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jangkauan internet atau WiFi, menjadi salah satu penghambat utama dalam penggunaan berbagai media yang dibutuhkan sebagai sumber belajar siswa.

Dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan perubahan paradigma pendidikan di era Revolusi Industri 4.0, guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya, khususnya dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Prasetyo (2018).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang penggunaan E-learning berbasis kelas virtual untuk pembelajaran di sekolah atau di rumah. Mengingat permasalahan di atas, diperlukan tindakan segera untuk menanggulangi tantangan yang ada. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen Prodi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS FKIP Unila adalah dengan memberikan pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis IT dengan jaringan E-learning berbasis kelas virtual bagi guru-guru SMA di Kabupaten Tanggamus.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa pendekatan, yaitu pelatihan dalam bentuk workshop, bimbingan teknis, serta pendampingan. Setiap tahapan kegiatan dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Tahapan-tahapannya meliputi:

1. Pra-Survey dan Analisis Situasi: Dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi yang relevan di lapangan. Tahap ini melibatkan pengumpulan data dan informasi sebagai dasar perencanaan kegiatan.
2. Pematangan Konsep Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian: Setelah analisis situasi, tim menyusun rencana detail dan konsep pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan, termasuk menentukan sasaran, materi, dan metode yang sesuai.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian: Tahap inti di mana workshop dan bimbingan teknis dilaksanakan, memberikan pelatihan kepada peserta sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya.
4. Monitoring/Pendampingan: Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan penerapan ilmu yang telah diberikan serta membantu menyelesaikan hambatan yang mungkin dihadapi peserta.
5. Evaluasi: Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan, dampak yang dihasilkan, serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan program pelatihan yang dijadwalkan, Pelatihan Pembuatan Media Berbasis ICT bagi Guru-guru SMA di Kabupaten Tanggamus dilaporkan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir.

Tahap Perencanaan

Tahapan ini dimulai dengan pembuatan proposal oleh tim pengabdian dari jurusan PIPS sebagai persyaratan awal. Proposal ini kemudian diserahkan ke Dekan atau Wakil Dekan bidang akademik dan kerjasama, lalu diteruskan ke LPPM Unila untuk mendapatkan persetujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah persetujuan diperoleh, tim segera menyusun materi pelatihan yang akan disampaikan. Tim juga mengurus izin ke Dinas Pendidikan setempat serta Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Agung untuk meminjam lokasi pelatihan. Setelah izin didapat dan jadwal kegiatan disetujui, undangan dikirimkan kepada guru-guru peserta, dengan bantuan dan dukungan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Agung.

Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian jurusan PIPS mempersiapkan materi pelatihan. Selain itu, dilakukan pre-test kepada peserta yang terdiri dari 40 soal pilihan ganda, untuk menilai kemampuan dasar mereka terkait konsep media berbasis ICT. Dari hasil pre-test, hanya 10 peserta (30%) yang lulus. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar peserta tentang media berbasis ICT masih rendah, terutama dalam hal penilaian proyek dan kinerja. Beberapa guru awalnya merasa ragu mengikuti pre-test karena khawatir membuat kesalahan, tetapi setelah diberikan pemahaman bahwa tes ini bersifat evaluatif, mereka menjadi lebih nyaman.

Hasil pre-test tersebut menggarisbawahi pentingnya pelatihan media berbasis ICT diadakan secara rutin, terutama karena banyak guru yang belum pernah mendapatkan pelatihan khusus dalam bidang ini.

Proses Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan observasi atau pemantauan akan kegiatan pelatihan ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal yang ditetapkan. Pembukaan dilakukan pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu, Tanggal 13 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB, di Aula SMA Negeri 1 Kota Agung dibuka oleh Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten

Tanggamus. Peserta pembukaan pelatihan terdiri dari MGMP Geografi SMA Kabupaten Tanggamus sebanyak 40 orang.

Kegiatan dilanjutkan dengan pre-tes dan penyampaian materi awal oleh tim pengabdian sebanyak 4 orang. Evaluasi pada proses pelaksanaan dimaksudkan untuk mengetahui kesungguhan tim dan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Dapat dikatakan bahwa selama kegiatan pelatihan semua peserta memiliki keseriusan dan apresiasi yang sangat baik. Dari pengamatan dan pemantauan selama berlangsungnya kegiatan pelatihan, dapat dikatakan bahwa baik dari tim maupun peserta menunjukkan keseriusan dan minat yang sangat tinggi dalam melaksanakan dan mengikuti pelatihan ini. Hampir tidak ada waktu yang terbuang begitu saja, para fasilitator dengan sungguh-sungguh memberikan pelatihan dan bimbingan dengan baik. Demikian para peserta juga selalu mengikuti pelatihan dengan tekun dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang datang tepat waktu dan tidak ada peserta yang pulang sebelum kegiatan pelatihan selesai. Disamping itu, setiap kesempatan banyak digunakan berbincang-bincang, sharing, dan diskusi untuk membicarakan tentang kegiatan pelatihan media berbasis ICT.

Selain itu, peserta dengan wajah serius tapi gembira mendengarkan, memperhatikan dan menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti berkaitan dengan materi yang disampaikan serta mendiskusikan permasalahan yang dihadapi tentang materi penilaian autentik maupun pembelajaran penilaian autentik di sekolahnya masing-masing. Demikian pula, dalam latihan mengoperasikan komputer dengan program digitasinya yang menarik untuk dipelajari. Meskipun dari beberapa segi para peserta masih banyak mengalami kesulitan, namun pada umumnya mereka tetap tertarik untuk selalu mengetahui banyak, bahkan diantara mereka banyak yang tidak sabar untuk mempraktekkan pembuatan contoh-contoh soal dan tugas siswa dari materi pelatihan ini.

Untuk membantu kelancaran kegiatan semua peserta diberi materi panduan pelatihan baik makalah maupun contoh-contoh soal dan tugas yang akan diberikan pada siswanya, sehingga hal ini sangat membantu fasilitator maupun peserta itu sendiri. Selain itu, penyampaian materi secara praktis dan menarik karena dilengkapi dengan komputer/lap top dan LCD, serta dilengkapi dengan tanya jawab, sehingga tidak mengalami kejenuhan dan mengantuk dalam mengikutinya. Penyampaian materi dilaksanakan secara gamblang dan contoh-contoh kongkrit yang dialami guru saat melaksanakan penilaian di sekolah, sehingga memudahkan guru peserta dalam memahami materi pelatihan ini.

Hasil Akhir

Evaluasi akhir dilakukan dalam dua tahap: pertama, melalui post-test yang dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kedua, melalui pengamatan terhadap cara peserta mengajar menggunakan media berbasis ICT, dengan bantuan program komputer atau CD yang didapatkan selama pelatihan.

Post-test bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang sama dengan pre-test. Pelatihan dianggap berhasil jika ada peningkatan skor antara pre-test dan post-test. Selain itu, pelatihan ini juga dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan guru dalam menggunakan media berbasis ICT. Selama pelatihan, peserta menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi, dan banyak yang aktif bertanya mengenai pembuatan dan penggunaan media pengajaran berbasis ICT. Sebelumnya, mereka jarang atau bahkan belum pernah mendapatkan pelatihan semacam ini.

Pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi para guru, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Peserta yang sebelumnya kesulitan menggunakan media pengajaran kini mampu membuat dan menggunakannya dengan baik. Namun, untuk

meningkatkan keterampilan mereka secara optimal, diperlukan pelatihan lanjutan atau bimbingan dari dinas pendidikan dan perguruan tinggi.

Secara rinci hasil akhir kegiatan pelatihan ini berdasarkan kelompok materi yang disampaikan kepada para peserta diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Aspek Pengetahuan/Kognitif: Pada pre-test, hanya 10 peserta (30%) yang memperoleh nilai baik dari 40 peserta. Setelah pelatihan, jumlah ini meningkat menjadi 33 peserta (82,5%), menunjukkan peningkatan sebesar 52,5%. Ini menunjukkan bahwa konsep dasar pembelajaran berbasis ICT dapat dikuasai dengan baik, meski ada 7 peserta yang masih kesulitan memahami materi.
2. Aspek Sikap: Antusiasme peserta sangat tinggi. Mereka menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pelatihan dan aktif bertanya. Tingginya minat peserta disebabkan materi yang relevan dengan tugas mereka sebagai guru, sehingga mereka sangat responsif terhadap pelatihan ini. Kerjasama antar peserta juga terlihat ketika mereka saling membantu memahami materi ICT.
3. Aspek Keterampilan Praktis: Belum ada penilaian pasti karena untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan membutuhkan waktu lebih lama dan pemantauan di lapangan. Post-test hanya menilai pemahaman prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembuatan serta penggunaan media pengajaran berbasis ICT.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung telah berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan pelatihan ini. Pertama, kerjasama yang solid di antara anggota tim pengabdian sangat berperan penting dalam seluruh proses, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai, serta kehadiran tenaga pengajar yang ahli, menjadi kunci dalam memberikan materi dengan optimal. Mahasiswa yang terlibat sebagai tim laboran dan teknisi juga berperan aktif dalam memastikan kelancaran pelatihan, sehingga segala kebutuhan teknis dapat terpenuhi dengan baik.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perbedaan jam mengajar guru, yang menyebabkan kesulitan dalam menentukan waktu pelatihan yang tepat agar semua guru dapat berpartisipasi. Selain itu, beberapa peserta masih belum sepenuhnya memahami dasar penggunaan ICT, sehingga mengalami kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan. Kondisi sinyal atau jaringan yang kurang stabil, terutama karena lokasi sekolah yang berada di daerah terpencil, juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pelatihan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para peserta tentang teori dan konsep dasar Media Pembelajaran Berbasis ICT mengalami peningkatan signifikan. Lebih dari separuh peserta berhasil mencapai peningkatan kognitif yang menunjukkan bahwa konsep dasar ICT relatif mudah dipahami oleh para guru, meskipun tingkat pemahaman awal mereka terkait penggunaan komputer bervariasi. Faktor pengetahuan dasar ini memengaruhi keberhasilan pelatihan. Selain itu, antusiasme peserta terhadap pelatihan sangat tinggi, terutama dalam hal kesungguhan atau sikap, yang terlihat dari perubahan pemahaman dan perilaku mereka setelah menerima materi. Pelatihan ini dianggap sangat bermanfaat bagi tugas mereka sebagai guru, yang sebelumnya tidak pernah mendapatkan pelatihan serupa. Namun, penguasaan keterampilan praktis peserta belum dapat dievaluasi secara menyeluruh karena membutuhkan waktu lebih lama untuk memantau

penerapannya di lapangan, terutama dalam pembuatan media seperti gambar, peta, dan diagram.

Untuk ke depannya, pelatihan serupa perlu diperbanyak dan durasinya diperpanjang, minimal selama 4 minggu atau satu bulan, khususnya bagi guru-guru yang mengajar di tingkat dasar dan menengah. Dengan demikian, para guru akan lebih mampu memecahkan berbagai masalah dalam proses belajar mengajar di kelas, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, Rus. 1989. Alat Peraga dan Pengembangannya. *Makalah*. Disampaikan pada Penlok P3G di Jakarta.
- Fitriasari, Putri. (2020). *Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning*. Palembang: FKIP UPGR.
- Haryanto, Edy. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*. Bandung: Tarsito.
- Horton, William. (2006). *E-Learning by Design*. San Fransisco: Pfeiffer.
- Prasetyo, Hoedi., dan Wahyudi Sutopo. (2018). *Industri 4.0; Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*. *Jurnal.Teknik Industri Volume 13 Nomor 1*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sadiman, Arief S. (1984). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Surakhmad, Winarno. (1980). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Syahrul, Aini, dan Saleh. (2004). Teknologi informasi dan Pendidikan. Digital. *Journal Al-Manär*.